



## **Gambaran Perilaku *Bullying* dan Pemahaman Tata Krama pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Batang Palupuh**

### ***An Overview of Bullying Behavior and Understanding of Etiquette Among Students at SDN 01 Batang Palupuh***

**Rahmawati Agustia<sup>1\*</sup>, Nayla Maharani<sup>2</sup>, Annisa Raudhatul Jannah<sup>3</sup>, Mohd. Riefky Rahmadi Dajora. Hr<sup>4</sup>, Wulan Putri Julia<sup>5</sup>, M. Revo Yumiatul Ihsan<sup>6</sup>, Puji Gusri Handayani<sup>7</sup>**

Universitas Negeri Padang

Email: [rahmawati@student.unp.ac.id](mailto:rahmawati@student.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [naylamhrn93@gmail.com](mailto:naylamhrn93@gmail.com)<sup>2</sup>, [annisaraudhatul17@gmail.com](mailto:annisaraudhatul17@gmail.com)<sup>3</sup>, [mohdriefkyrahmadi@gmail.com](mailto:mohdriefkyrahmadi@gmail.com)<sup>4</sup>, [pinkyf82@gmail.com](mailto:pinkyf82@gmail.com)<sup>5</sup>, [4140revo@gmail.com](mailto:4140revo@gmail.com)<sup>6</sup>, [pujigusri@fip.unp.ac.id](mailto:pujigusri@fip.unp.ac.id)<sup>7</sup>

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 09-05-2026

Revised : 11-05-2026

Accepted : 13-05-2026

Published : 15-05-2026

#### Abstract

*Bullying is a form of intentional violence whether physical, verbal, or social that can have a negative impact on students' psychological well-being and social relationships. This phenomenon still frequently occurs in school settings, including at SD Negeri 01 Batang Palupuh, and can be triggered by students' limited understanding of proper etiquette in social interactions. Furthermore, the decline in polite behavior among students contributes to worsening the social environment at school. Etiquette, as part of normative values and ethics, plays a crucial role in shaping character and fostering a harmonious and conducive atmosphere. Therefore, educational efforts are needed to raise students' awareness of bullying behavior and the importance of applying etiquette in daily life. This article aims to provide an overview of the importance of bullying prevention through the instillation of etiquette values in students at SD Negeri 01 Batang Palupuh as the foundation for the development of positive behavior, thereby fostering a safe, comfortable, and mutually respectful learning environment.*

**Keywords : *bullying, manners, character education***

---

#### Abstrak

*Bullying* merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan secara sengaja, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial, yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis dan hubungan sosial siswa. Fenomena ini masih sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di SD Negeri 01 Batang Palupuh, dan dapat dipicu oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap tata krama dalam berinteraksi. Selain itu, penurunan sikap sopan santun di kalangan siswa turut memperburuk kondisi lingkungan sosial di sekolah. Tata krama sebagai bagian dari nilai-nilai norma dan etika memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku *bullying* serta pentingnya penerapan tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya pencegahan *bullying* melalui penanaman nilai tata krama pada siswa di SD Negeri 01 Batang Palupuh sebagai dasar pembentukan perilaku positif, sehingga diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

**Kata Kunci : *bullying, tata krama, pendidikan karakter***



## PENDAHULUAN

*Bullying* adalah tindakan kekerasan yang dilakukan sengaja, berulang, dan menyebabkan dampak buruk bagi korban yang di bully baik dalam bentuk fisik maupun mental. Perilaku ini tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis korban, misalnya melalui penurunan rasa percaya diri dan munculnya rasa takut, tetapi juga mengganggu proses belajar serta hubungan sosial antar siswa. Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti verbal, fisik, dan sosial, serta *cyberbullying* yang masing-masing memiliki dampak negatif yang berbeda terhadap perkembangan anak (Anisah et al., 2024; Li et al., 2024).

Laporan oleh Zakia (2025) dalam GoodStats menyampaikan kasus *bullying* di Indonesia terus meningkat dan kini menjadi masalah serius bagi sistem pendidikan dan perlindungan anak. Data JPPI menunjukkan lonjakan dari 91 kasus pada 2020 menjadi 573 kasus pada 2024, dengan kenaikan tajam terjadi antara 2023 (285 kasus) dan 2024. Sekitar 31% dari kasus tersebut merupakan perundungan, menjadikannya bentuk kekerasan yang dominan di sekolah. Sementara itu, KPAI mencatat 3.800 kasus perundungan pada 2023, dengan hampir setengahnya terjadi di sekolah dan pesantren. Pada 2024, terdapat 2.057 pengaduan terkait perlindungan anak, di mana 954 kasus telah ditindaklanjuti. Meskipun jumlah laporan menurun, tren perundungan tetap tinggi dan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah masih rentan terhadap kasus *bullying*.

Data gabungan KPAI–JPPI menunjukkan bentuk perundungan terbanyak adalah: Fisik: 55,5 persen, Verbal/psikis: 29,3 persen. Dilihat dari jenjang pendidikan, korban *bullying* justru didominasi siswa SD: SD (26 persen), SMP (25 persen), SMA (18,75 persen) (Pusiknas Bareskim Polri, 2025). Di kalangan siswa, *bullying* sering kali dilakukan oleh siswa yang merasa lebih kuat terhadap siswa yang lebih lemah, hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikis, karakter, atau bahkan mungkin fisik seorang siswa. Namun, *bullying* yang dilakukan oleh siswa bisa juga terjadi karena mereka tidak menyadari bahwa tindakan yang dilakukan termasuk dalam sebuah penindasan karena kurangnya pengetahuan pemahaman mengenai *bullying* (Firmansyah et al., 2023).

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap terjadinya perundungan adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai etika bergaul dalam interaksi antarmanusia. Etika bergaul merupakan serangkaian norma yang mengatur perilaku individu agar sesuai dengan nilai-nilai kesopanan dan penghargaan terhadap orang lain. Pengajaran etika bergaul sejak dini memainkan peran penting dalam pengembangan empati, pengendalian diri, dan kemampuan berkomunikasi secara positif (Ilham et al., 2023; Puteri, 2025; Putri et al., 2021). Oleh karena itu, kurangnya etika bergaul dapat meningkatkan risiko perilaku agresif, termasuk perundungan.

Namun demikian, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang belum memahami atau menerapkan tata krama secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, contohnya yaitu dalam berbicara banyak anak sering sekali melontarkan kata-kata dan sikap yang tidak sopan atau dalam pemilihan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang diterapkan oleh masyarakat sekitarnya (Ellysa Ellysa et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa tata krama tidak hanya berperan sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai faktor penting dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.



Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukatif yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang *bullying*, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tata krama sebagai dasar pembentukan perilaku sosial yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Batang Palupuh untuk bertujuan untuk (1) mengidentifikasi bentuk dan jenis perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa di SD Negeri 01 Batang Palupuh, (2) menggambarkan pemahaman siswa terkait tata krama dalam interaksi sosial, serta (3) mengevaluasi secara deskriptif respons siswa terhadap kegiatan sosialisasi tata krama dan pencegahan *bullying* sebagai upaya pembentukan perilaku sosial yang positif. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam membuat usaha pencegahan dan pengajaran agar membantu menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perbuatan *bullying*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Kegiatan**

Penelitian ini merupakan pengabdian masyarakat KKN dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena perilaku bullying dan pemahaman tata krama pada siswa sekolah dasar secara mendalam dan kontekstual (Alsa, 2021). Pendekatan ini dipilih bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan serta respons siswa terhadap program sosialisasi tata krama dan pencegahan *bullying*. Selain itu, kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan partisipatif, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif melalui praktik langsung dan refleksi pengalaman pribadi.

### **Lokasi dan Subjek Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan di SDN 01 Batang Palupuh, tempat dimana lokasi KKN dilaksanakan. Jumlah partisipan disesuaikan dengan siswa yang hadir pada saat pelaksanaan program kerja KKN berlangsung. Saat kegiatan berlangsung, partisipan penelitian berjumlah 52 siswa SDN 01 Batang Palupuh dari kelas 1-6,

### **Prosedur Pelaksanaan Kegiatan**

1. Tahap Persiapan : Tahap ini meliputi identifikasi kebutuhan siswa terkait pemahaman tata krama dan *bullying*, penyusunan materi sosialisasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan : Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu:
  - (a) Penyampaian materi tata krama, yang mencakup perilaku sopan santun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah;
  - (b) Praktik tata krama, di mana siswa secara langsung mempraktikkan perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai dan menghormati;
  - (c) Penyampaian materi *bullying*, yang meliputi pengertian, jenis-jenis *bullying*, serta dampaknya terhadap individu;
  - (d) Kegiatan ekspresi tertulis, di mana siswa diminta menuliskan pengalaman atau perasaan mereka terkait tindakan *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku, pada selembar kertas secara anonim.



3. Tahap Evaluasi : Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung serta analisis terhadap hasil ekspresi tertulis siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data kualitatif menurut Alsa (2021), yaitu: (1) Observasi, untuk mengamati keterlibatan dan respons siswa selama kegiatan sosialisasi berlangsung; (2) Dokumentasi, berupa foto kegiatan dan catatan lapangan sebagai data pendukung; (3) Lembar ekspresi tertulis siswa, yang digunakan untuk menggali pengalaman dan perasaan siswa terkait *bullying*.

### **Teknik Analisis Data**

data dalam studi ini mengacu pada model interaktif Miles et al. (2014), yang mencakup tiga fase utama yang berlangsung secara bersamaan dan berulang, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan jenis *bullying* yang terjadi di SDN 01 Batang Palupuh yang muncul dari pengalaman subjektif partisipan secara sistematis.

(1) Reduksi data : melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang dikumpulkan di lapangan. Data yang relevan dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti jenis perundungan, bentuk *bullying*, dan strategi penanggulangan. (2) Penyajian data : disajikan dalam bentuk teks deskriptif, tabel, untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar variabel. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, perbedaan, dan hubungan antar temuan penelitian. (3) Kesimpulan : ditarik melalui proses interpretasi data yang mendalam dan berkelanjutan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat awal pada fase awal dan kemudian diverifikasi secara berkelanjutan melalui pengumpulan data tambahan hingga hasil yang konsisten dan ilmiah tersedia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan permasalahan dan perilaku umum di kalangan anak-anak, kegiatan sosialisasi dibagi menjadi dua topik permasalahan. Yaitu, tata krama dan pencegahan perundungan (*anti-bullying*). Kegiatan ini dilaksanakan pada Januari 2026 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Batang Palupuh dan dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman karakter sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan fenomena *bullying* di SDN 01 Batang Palupuh terjadi Dalam tiga jenis, yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* sosial. Ketiga bentuk ini muncul dalam berbagai konteks interaksi siswa, baik di dalam kelas, halaman sekolah, maupun pada saat kegiatan bermain.

*Bullying* menyebabkan keretakan sosial yang membuat korbannya cenderung mengasingkan diri dan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Korban *bullying* diketahui memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi, dukungan sosial yang lebih rendah, serta merasa



kurang aman di lingkungan sekolah. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga menciptakan suasana yang tidak aman bagi siswa lain yang menyaksikannya (Evans et al., 2014; Nugroho & Huwae, 2025). Akibatnya, kenyamanan di sekolah menurun, padahal lingkungan tersebut krusial bagi pertumbuhan dan proses belajar anak (Abdillah, 2024).

Strategi sosialisasi ini menunjukkan peningkatan keberanian siswa/i dalam menekan tindakan perundungan yang terjadi, yakni dengan mengadakan tindakan *bullying* ini pada Tim KKN UNP Koto Rintang 2026 dengan media kertas agar siswa/i lebih leluasa dalam mengungkapkan hal yang mereka alami. Tak hanya itu siswa/i jorong Batang Palupuh juga menunjukkan peningkatan dalam tata krama sehari-hari, materi yang diberikan dalam tata krama adalah mengenal istilah tiga kata ajaib atau *three magic words* dan mulai menggunakannya dalam interaksi sehari-hari. Tindakan perundungan merupakan masalah yang mengkhawatirkan dan memiliki pengaruh negatif berjangka panjang (Efna et al., 2024).

**Tabel 1.** Klasifikasi berdasarkan aduan siswa/i kepada Tim KKN UNP Koto Rintang

Jenis <i>bullying</i>			Keterangan
Verbal	Fisik	Sosial	
28 orang	12 orang	5 orang	Total keseluruhan: 45 orang Siswa kelas 1-2 yang masih belum mahir menulis: $\pm 7$ orang  Setengah dari korban <i>bullying</i> fisik merupakan korban <i>bullying</i> verbal.

Tabel 1 didapatkan total 45 laporan kasus *bullying*, bentuk yang paling dominan adalah *bullying* verbal (28 kasus), diikuti oleh *bullying* fisik (12 kasus), dan *bullying* sosial (5 kasus). Dominannya *bullying* verbal menunjukkan bahwa interaksi sehari-hari siswa masih diwarnai oleh penggunaan bahasa yang kurang sopan, seperti pemberian julukan yang merendahkan, ejekan terhadap kondisi fisik, serta penggunaan kata-kata kasar. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek tata krama berbahasa belum berkembang secara optimal pada siswa sekolah dasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *bullying* verbal merupakan bentuk yang paling sering terjadi pada siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh kemudahan anak dalam mengekspresikan emosi melalui bahasa serta rendahnya kontrol diri, sehingga perilaku seperti mengejek, menghina, dan memberikan julukan menjadi hal yang umum dalam interaksi sehari-hari siswa (Pratiwi et al., 2021; Rama Syafitri et al., 2026). Selain itu, pada tahap perkembangan ini, anak cenderung meniru perilaku dari lingkungan sosialnya tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap orang lain.



Tabel 2. Klasifikasi berdasarkan bentuk bullying yang didapatkan oleh para korban

Jenis <i>bullying</i>	Bentuk <i>bullying</i>
Verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Korban kebanyakan dipanggil dengan nama hewan.</li> <li>- Kebanyakan dari korban dibully secara verbal berdasarkan bentuk tubuh dan warna kulit.</li> </ul>
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hampir semua korban fisik mendapatkan perilaku berupa “didorong dan dipukul”.</li> </ul>
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Korban dikucilkan oleh teman sekelas</li> <li>- Korban juga memperoleh ancaman oleh teman-teman sekelas jika tidak menuruti kemauan sehingga korban merasa ketakutan.</li> </ul>

Tabel 2 menunjukkan *bullying* verbal yang ditemukan, seperti memanggil dengan nama hewan, hinaan pada warna kulit. *Bullying* fisik yang ditemukan, seperti mendorong dan memukul, serta *bullying* sosial berupa pengucilan dan ancaman, menunjukkan bahwa perilaku agresif pada siswa tidak hanya terbatas pada aspek verbal, tetapi juga telah berkembang ke bentuk tindakan langsung dan relasional. Menariknya, sebagian besar korban *bullying* fisik juga mengalami *bullying* verbal, yang menunjukkan adanya keterkaitan antar jenis *bullying*.

Dari sisi tata krama, hasil observasi selama kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya perubahan perilaku awal pada siswa, terutama dalam penggunaan bahasa yang lebih sopan melalui penerapan konsep “tiga kata ajaib” (tolong, maaf, dan terima kasih). Siswa mulai menunjukkan respons yang lebih positif dalam interaksi sehari-hari, meskipun perubahan ini masih bersifat sementara dan memerlukan penguatan lebih lanjut.

Jika dianalisis lebih dalam, rendahnya tata krama yang berkaitan dengan rendahnya empati dan keterampilan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku *bullying*. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat empati yang rendah cenderung lebih mudah melakukan tindakan agresif terhadap orang lain. Sebaliknya, penanaman nilai-nilai sosial seperti empati sejak dini terbukti berperan sebagai faktor protektif yang dapat menurunkan perilaku *bullying* dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif (Nashira et al., 2026; Veríssimo et al., 2025).

Laporan angka ini sudah disampaikan peneliti pada pihak sekolah dan wali nagari serta wali jorong agar lebih memperhatikan tingkat *bullying* dan tata krama yang menjadi aspek penting dalam kemajuan bangsa. Selain itu perolehan hasil 53,85% pada jumlah *bullying* verbal juga menjadi sebuah bukti yang cukup jelas bahwa tata krama masih sangat kurang di Jorong Batang Palupuh. Sosialisasi pada SDN 01 Batang Palupuh, memiliki dampak yang cukup positif. Dengan materi tersebut anak-anak mulai berlatih menggunakan kata-kata sopan dan tiga kata ajaib yang

diajarkan oleh Tim KKN UNP Koto Rantang. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang mengintegrasikan pendidikan tata krama dan pemahaman tentang *bullying* menunjukkan potensi sebagai pendekatan preventif. Namun, untuk mencapai perubahan yang lebih signifikan dan berkelanjutan, diperlukan keterlibatan aktif dari guru dan orang tua dalam membiasakan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari siswa.



**Gambar 1.** Sosialisasi Tata Krama (21 Januari 2026)



**Gambar 2.** Interaksi terkait Tata Krama (21 Januari 2026)



**Gambar 3.** Sosialisasi Bullying (22 Januari 2026)



**Gambar 4.** Sesi Cerita terkait bullying (22 Januari 2026)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan KKN di SDN 01 Batang Palupuh, ditemukan bahwa perilaku *bullying* masih terjadi pada siswa, dengan bentuk yang paling dominan adalah *bullying* verbal, diikuti oleh *bullying* fisik dan sosial. Data menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami lebih dari satu jenis *bullying*, sehingga permasalahan ini bersifat saling berkaitan. Tingginya kasus *bullying* verbal juga mengindikasikan bahwa tata krama berbahasa siswa masih perlu diperhatikan.

Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tata krama dan *bullying*. Selama kegiatan, siswa terlibat dalam penyampaian materi dan pengisian lembar ekspresi tertulis, yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman mereka terkait *bullying*. Dengan demikian, diperlukan perhatian dan tindak lanjut dari pihak



sekolah, orang tua, serta lingkungan sekitar untuk mengurangi perilaku *bullying* dan meningkatkan tata krama siswa secara bertahap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102–108. <https://doi.org/10.70437/jedu.v2i1.19>
- Alsa, A. (2021). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi (VI)*. PUSTAKA BELAJAR.
- Anisah, A. S., Nazib, F. M., Putri, C. M. S., Nurfadilah, S. S., & Rifki Nawawi. (2024). Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam . *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 201–212.
- Efna, N. F., Kimberley, Erick, Phandry, V., Bharath, D., Rinaldi, A., & Ie, M. (2024). MENANGKAL INTIMIDASI MELALUI STRATEGI SOSIALISASI ANTI BULLYING DAN TATA KRAMA PADA SISWA DI SEKOLAH . *Jurnal Serina Abdimas*, 3(2), 1232–1240.
- Ellysa Ellysa, Hilma Rusyada, & Siti Karimah. (2022). UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN TATA KRAMA BERGAUL SISWA DI LINGKUNGAN SDN KEBUN SARI 1 AMUNTAI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.35931/pediaqu.v1i2.7>
- Evans, C. B. R., Smokowski, P. R., & Cotter, K. L. (2014). Cumulative bullying victimization: An investigation of the dose–response relationship between victimization and the associated mental health outcomes, social supports, and school experiences of rural adolescents. *Children and Youth Services Review*, 44, 256–264. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2014.06.021>
- Firmansyah, H., Marbun, J., Marshanda, T., Michelle, G. B., & Gunawan, A. V. (2023). Say No To Drugs & Stop Bullying. *Serina Abdimas* , 1(1), 122–129.
- Ilham, A. N. I., Ahmad, A. T., Rasyid, N., Fadhilah, S., Alwi, M. A., & Mawardi, Z. Z. Al. (2023). Menanamkan Konsep Tata Krama Kepada Peserta Didik Melalui Metode Ceramah Dan Role Play . *KREASI: Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*, 1(1), 41–48.
- Li, C., Wang, P., Martin-Moratinos, M., Bella-Fernández, M., & Blasco-Fontecilla, H. (2024). Traditional bullying and cyberbullying in the digital age and its associated mental health problems in children and adolescents: a meta-analysis. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 33(9), 2895–2909. <https://doi.org/10.1007/s00787-022-02128-x>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nugroho, V. T., & Huwae, A. (2025). Neuroticism Trait Personality, Resilience, and Loneliness in Adolescent Victims of Bullying. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 10(1), 13–26. <https://doi.org/10.33367/psi.v10i1.7023>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *JKEP*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>



- Pusiknas Bareskim Polri. (2025). *Jumlah Kasus Perundungan Naik Dua Kali Lipat*.
- Puteri, M. (2025). PENERAPAN KEYAKINAN KELAS DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA SDN 15 KUALA MANDOR B. *Jurnal Pendidikan Edukasi Kusuma Bangsa*, 7(1), 38–47. <https://doi.org/10.63615/ekb.v7i1.29>
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Rama Syafitri, R., Indrawadi, J., & Muchtar, H. (2026). *FENOMENA BULLYING VERBAL DI KALANGAN SISWA (STUDI SMAN 1 TANJUNG MUTIARA)* (Vol. 6, Number 4).
- Zakia, E. (2025, October 5). *Lonjakan Statistik Kasus Bullying di Indonesia, Ini Data Setiap Tahunnya!* GoodStats.